

Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPS 1 di SMA Sinar Kasih Sintang

Marzuki¹, Mega Silvia²

^{1,2} Universitas Kapuas Sintang

Email: denmaszuki@gmail.com

Abstract

Learning is done by using Student Worksheets (LKS). The use of Student Worksheets (LKS) is expected to improve student learning outcomes as a whole. The aim of this research is to determine the effect of using student worksheets (LKS) on student learning outcomes in Biology Class XI IPS 1 at Sinar Kasih Sintang High School. The method used in this research is a quasi-experimental research method (Quasi-experimental), which has treatment, impact measurement, experimental units but does not use random assignment to create comparisons in order to conclude changes that cause treatment. The results of this research were that students' use of worksheets obtained an average score of 16.64, so it can be concluded that students' use of worksheets in the Biology subject at IPS 1 SMA Sinar Kasih Sintang is in the Very Good category. The results of the analysis of the hypothesis test of biology learning outcomes are with a significance level of 5% ($\alpha = 0.05$) < Sig. (2-tailed) = (0.916), There is an influence between the use of student worksheets (LKS) on the biology learning outcomes of class XI students at Sinar Kasih Sintang High School.

Keywords: *Student Worksheets (LKS), Biology*

Abstrak

Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPS 1 di SMA Sinar Kasih Sintang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu (*Quasi eksperimen*), yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan. Hasil penelitian ini ialah Penggunaan lembar kerja siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 16,64 sehingga dapat disimpulkan bahwa Penggunaan lembar kerja siswa pada mata pelajaran Biologi di IPS 1 SMA Sinar Kasih Sintang berada pada kategori Sangat Baik. Hasil analisis uji hipotesis hasil belajar biologi yaitu dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$) < Sig. (2-tailed) = (0,916), Ada pengaruh antara penggunaan lembar kerja siswa (LKS) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Sinar Kasih Sintang.

Kata Kunci: *Lembar Kerja Siswa (LKS), Biologi*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki Siswa. Siswa tidak hanya diberikan pelajaran ilmu pengetahuan umum tapi juga diberikan pelajaran pengetahuan agama agar siswa menjadi individu yang intelektual, beriman dan bertaqwa. Belajar hendaknya menjadi prioritas karena belajar adalah

istilah kunci yang paling utama dalam jenjang pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.

Menurut Ningtyas dan Hery, (2012: 43) Pembelajaran dilakukan dengan banyak media untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dimana salah satunya dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar Kerja Siswa (LKS) biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembar yang berisi pedoman bagi siswa untuk melaksanakan tugas yang terprogram. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai hasil dari latihan dan pengalaman yang diperoleh. Hasil meliputi perubahan psikomotorik, sehingga hasil belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar (Sumadi, 2006: 296). Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kemampuan-kemampuan atau kecakapan-kecakapan potensial (kapasitas) yang dimiliki seseorang, penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, maupun keterampilan berfikir. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Sukmadinata, 2009: 102).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Dimiyati, 2010: 3). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungan (Slameto, 2003: 87).

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran di sekolah. Hasil ini bisa dilihat dari penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, sikap pemahaman dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu.

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki tipe-tipe atau klasifikasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun Jenis-jenis hasil belajar menurut (Sudjana, 2011: 22) adalah :

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Jenis hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.
3. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis simpulkan bahwa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik, dimana ketiga ranah tersebut seharusnya mampu dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam setiap proses belajar mengajar, keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor yang menghambat proses belajar mengajar siswa, hasil belajar adalah

kemampuan dan perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti pendapat di bawah ini :

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan secara terperinci mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik yang bersifat intern maupun ekstern menurut (Slameto, 2003: 60) sebagai berikut :

1. Faktor Internal, terdiri dari:
 - a. Faktor Jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh)
 - b. Faktor Psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan)
 - c. Faktor Kelelahan
2. Faktor Eksternal, terdiri dari:
 - a. Faktor Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
 - b. Faktor Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar, dan waktu sekolah)
 - c. Faktor Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan di masyarakat)

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran biologiantara lain faktor intern dan faktor ekstern. Keberhasilan belajar mata pelajaran biologi dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Menurut Hamdani, (2011: 74) Lembar kerja siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Lembar kerja siswa berupa lembaran kertas yang berupa informasi, soal-soal, dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Lembar Kerja Siswa (LKS) sangat baik dipakai untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, baik dipergunakan dalam strategi heuristik maupun strategi ekspositorik. Dalam strategi heuristik, Lembar Kerja Siswa (LKS) dipakai dalam penerapan metode terbimbing, sedangkan strategi ekspositorik, Lembar Kerja Siswa (LKS) dipakai untuk memberikan latihan pengembangan.

Menurut Abdul, (2008: 176) mengatakan Lembar Kerja Siswa ini sebaiknya dirancang oleh guru sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran. Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam kegiatan belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep karena Lembar Kerja Siswa (LKS) dirancang untuk membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran. Lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Keuntungan adanya lembar kegiatan adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjelaskan suatu tugas tertulis.

Menurut Lestari, (2012) Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan suatu lembar kerja yang berisi petunjuk atau arahan dari guru kepada siswa supaya siswa dapat melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan salah satu sumber pembelajaran, secara umum Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau saran pendukung pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan) yang harus dijawab oleh peserta didik. Lembar Kerja Siswa (LKS) ini sangat baik digunakan untuk memberikan latihan pengembangan dalam pelajaran biologi. Kata Lembar Kegiatan Siswa (LKS) terdiri dari tiga bagian yaitu lembar, kegiatan, dan siswa. Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata lembar berarti helai, kegiatan berarti melakukan suatu kegiatan, dan siswa berarti murid atau pelajar untuk tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas. Jadi dapat dikatakan bahwa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah sumber

pembelajaran bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar disekolah. Dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran akan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian guru bertanggung jawab penuh dalam memantau siswa dalam proses belajar mengajar.

Menurut Karwono, (2017: 3) mengatakan pemanfaatan suatu sumber belajar hal yang utama diketahui oleh tenaga pengajar yaitu fungsi dari sumber belajar itu sendiri, fungsinya sebagai berikut: sumber belajar dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, memberikan jalan yang lebih ilmiah, dapat digunakan langsung dalam pembelajaran, dan memberikan keluasaan materi yang disajikan. Selain bagian dari sumber belajar bagi siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS) juga merupakan bagian dari media pembelajaran dalam bentuk media cetak. Siswa akan merasa lebih fokus dalam belajar bila diberikan sebuah Lembar Kerja Siswa (LKS), apalagi pada kurikulum 2013 saat ini banyak materi pelajaran yang tersaji sangat sulit sehingga tidak dapat terselesaikan dengan baik oleh siswa. Para ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang Lembar Kerja Siswa (LKS) salah satunya yaitu: Dalam kegiatan pembelajaran media Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu kelompok media cetak. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai alat bantu pengajaran akan dapat mengaktifkan siswa.

Menurut Trianto, (2010: 23) Lembar Kerja bagi Siswa dalam kegiatan intrakurikuler untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran yang didapat. Lembar Kerja Siswa (LKS) berisi tentang ringkasan materi tugas-tugas dan evaluasi. Ringkasan dimaksudkan untuk menyelenggarakan ingatan siswa terhadap materi pokok yang disampaikan. Tugas dimaksudkan untuk memantapkan penguasaan terhadap materi pokok yang dipelajari dan untuk menguji tingkat penguasaan siswa terhadap materi bahasan". Lembar Kerja Siswa (LKS) tidak dibuat secara asal tetapi memerlukan pemahaman khusus dari unsur-unsur dalam penyusunan sebuah Lembar Kerja Siswa (LKS) yang terdiri dari, judul eksperimen, teori singkat tentang materi, alat dan bahan, prosedur eksperimen, data pengamatan serta pertanyaan dan kesimpulan untuk bahan diskusi. Menurut Depdikbud (2007: 27) Fungsi Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai berikut:

1. Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar
2. Membantu siswa dalam mengembangkan konsep
3. Melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses
4. Membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran
5. Membantu siswa dalam memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar mengajar.

Menurut Pupuh, (2007: 64) Lembar Kerja Siswa (LKS) juga bisa disebut sebagai metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembar yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar Kerja Siswa (LKS) biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Adapun beberapa kelebihan dari Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu :

1. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
3. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
4. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.
5. Meningkatkan aktivitas belajar.
6. Mendorong siswa mampu bekerja sendiri.
7. Membimbing siswa secara baik ke arah pengembangan konsep.

Menurut Hamdani, (2011:75) Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan siswa harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dikerjakan siswa dengan baik dan dapat memotivasi belajar siswa, yang diperlukan dalam penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang terdiri dari: Mengutamakan bahan yang penting, Menyesuaikan tingkat kematangan berpikir siswa.

Pembelajaran Biologi

Menurut Djahur, (1999: 2) mengatakan bahwa Biologi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*bios*” yang berarti kehidupan dan “*logos*” yang berarti ilmu. Jadi biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan Biologi merupakan bagian dari ilmu-ilmu tentang alam. Oleh karena itu biologi juga mengandung prinsip-prinsip dasar ilmu alamiah, misalnya bahwa kebenaran biologi bersifat tentatif, biologi sangat bergantung pada observasi dan percobaan.

Menurut Musahir, (2003: 1) Hakikat pembelajaran biologi, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang lahir dan berkembang melalui observasi dan eksperimen. IPA adalah dasar dari teknologi, adapun teknologi itu sendiri merupakan tulang punggung pembangunan. Sedangkan Winataputra, (2001: 117) mengatakan Teknologi dimanfaatkan hampir pada semua bidang, sehingga IPA dapat dimanfaatkan pada semua segi kehidupan. Jadi, Biologi merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang makhluk hidup. Dengan berkembangnya ilmu dan teknologi maka biologi sebagai ilmu semakin berkembang. Adapun hakikat biologi meliputi empat unsur utama yaitu:

1. Sikap berupa rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar.
2. Proses berupa prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah.
3. Produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
4. Aplikasi berupa penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006: 4).

Keempat unsur di atas, belajar biologi dapat membantu siswa memahami alam dan gejalanya, karena itu belajar biologi banyak berkaitan dengan penelitian. Selama proses pencarian ini siswa dapat menumbuhkan sikap ilmiah dan nilai positif lainnya.

Menurut Rustaman, (2003: 14) Biologi mempelajari struktur fisik dan fungsi alat-alat tubuh manusia dengan segala keingintahuan. Segenap alat-alat tubuh manusia bekerja masing-masing, tetapi satu sama lain saling membantu membentuk sistem. Dalam setiap sistem terdapat komponen-komponen yang saling menunjang agar keseluruhan sistem dapat berlangsung. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran biologi berkaitan erat dengan cara mencari tahu atau proses penemuan untuk memahami diri sendiri dan alam secara sistematis yang harus disajikan melalui kegiatan pengamatan/eksperimen, mendiskusikan hasilnya, dan menarik kesimpulan. Sehingga dengan pembelajaran biologi dapat tertanamkan kesadaran terhadap keteraturan alam, dan menguasai sains dan teknologi untuk meningkatkan mutu kehidupan serta melanjutkan pendidikan.

METODE

Menurut Arikunto, (2010: 27) Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi eksperimen*). *Quasi eksperimen* didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan.

Menurut Sugiono, (2016: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas penelitian dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Sinar Kasih Sintang dengan jumlah 28 siswa. Cara pengambilan sampel penelitian ini dengan teknik *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 sebanyak 1 kelas dan Kelas perbandingan dalam penelitian ini yaitu diambil kelas XI IPS 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dan guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam peningkatan hasil belajar. Dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dalam pengajaran akan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran dengan demikian guru bertanggung jawab memantau siswa dalam proses belajar mengajar.

Proses penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sangat membantu siswa karena selain di sekolah mengerjakan soal-soal paling tidak di rumah pun bisa mengerjakan soal-soal tersebut. Pada proses pembelajaran Biologi di Kelas XI IPS 1 SMA Sinar Kasih Sintang adalah berupa Lembar Kerja Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai alat bantu pengajaran akan dapat mengaktifkan siswa, Karena Lembar Kerja Siswa (LKS) berisi Lembaran kertas yang intinya berisi informasi dan instruksi dari guru kepada siswa agar dapat mengerjakan tugas dan latihan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan untuk melancarkan tujuan pengajaran.

Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa

Berikut ini adalah Tabel 4.1 tentang hasil angket yang disampaikan kepada responden terkait dengan proses penggunaan Lembar Kerja Siswa.

Tabel 1. Hasil belajar Siswa pada kelas Kontrol SMA Sinar Kasih Sintang

TOTAL	970	1040
RATA-RATA	74,62	80,00
NILAI TERTINGGI	90	95
NILAI TERENDAH	60	70

Berdasarkan Tabel 1 dapat ditunjukkan hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di kelas kontrol dengan jumlah sampel 13 siswa diperoleh skor maksimum adalah 95 dan skor minimum yaitu 70 dengan nilai rata-rata 80 pada nilai Post Test. Pada Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di kelas eksperimen yang dikumpulkan dari nilai siswa pada mata pelajaran Biologi yang dilakukan ke 14 orang siswa. Adapun analisis statistik deskriptif hasil belajar Siswa ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil belajar Siswa pada kelas eksperimen SMA Sinar Kasih Sintang

TOTAL	975	1125
RATA-RATA	69,64	80,36
NILAI TERTINGGI	85	95
NILAI TERENDAH	55	60

Berdasarkan Tabel 2 dapat di tunjukkan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di kelas eksperimen dengan jumlah sampel 14 siswa diperoleh skor maksimum adalah 95 dan skor minimum yaitu 60 dengan nilai rata-rata 80 pada nilai Post Test. Penggunaan Lembar Kerja Siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi sangat berpengaruh dimana siswa dapat mengerjakan lembar kerja siswa di sekolah maupun di rumah. Pengaruh penggunaan Lembar Kerja Siswa terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Biologi dapat menuntut siswa supaya lebih fokus dalam mempelajari setiap topik atau materi pelajaran. dengan lembar kerja siswa, siswa diberi kesempatan untuk mempelajari setiap topik melalui membaca, melakukan kegiatan berdiskusi atau bertanya pada guru.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, selanjutnya akan mencari indeks pengaruh antara variabel Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Sinar Kasih Sintang Sebagai Berikut

Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan aplikasi IBM SPSS 25. Adapun hasil analisis data normalitas adalah sebagai berikut:

VARIABEL	Shapiro-Wilk
KONTROL	0.165
EKSPERIMEN	0.755

Berdasarkan hasil tes dan perhitungan normalitas hasil belajar kelas kontrol dimana sampel kurang dari 50 (<50) maka uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Data bisa dikatakan Berdistribusi Normal, apabila Nilai P (Sig.) > 0.05. berdasarkan hasil uji data normalitas Shapiro-Wilk P (Sig) = 0,165 maka nilai $P > \alpha$ (0,165 > 0,05) maka Kelas Kontrol tersebut dinyatakan **Berdistribusi Normal**.

Berdasarkan hasil tes dan perhitungan normalitas hasil belajar kelas eksperimen dimana sampel kurang dari 50 (<50) maka uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Data bisa dikatakan Berdistribusi Normal, apabila Nilai P (Sig.) > 0.05. berdasarkan hasil uji data normalitas Shapiro-Wilk P (Sig) = 0,755 maka nilai $P > \alpha$ (0,755 > 0,05) maka Kelas Eksperimen tersebut dinyatakan **Berdistribusi Normal**.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas menggunakan aplikasi IBM SPSS 25. Adapun hasil analisis data homogenitas adalah sebagai berikut:

VARIANSI HOMOGENITAS		
Variable	Levene Statistik	Sign.
Based on Mean	1.133	0.297
Based on trimmed mean	1.175	0.289

Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based on Mean*).

Dengan demikian, kehomogenan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi α ($\alpha = 0.05$ atau 0.01). Pada kolom Sig. terdapat bilangan yang menunjukkan taraf signifikansi yang diperoleh. Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman taraf signifikansi uji, $\alpha = 0.05$. Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.

Jika signifikansi yang diperoleh > α , maka variansi setiap sampel sama (homogen) .

Jika signifikansi yang diperoleh < α , maka variansi setiap sampel sama (tidak homogen)

Ternyata pengujian dengan statistik *Based on Mean* diperoleh signifikansi 0,297, jauh melebihi 0,05. Dengan demikian data penelitian di atas ialah **homogen**.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 dengan uji T. Adapun hasil analisis data uji-T adalah sebagai berikut:

Independent Samples Test <i>t</i> -test for Equality of Means		
Variable		Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed		0.916
Equal variances not assumed		0.915

Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa, dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$) < *Sig. (2-tailed)* = (0,916), dengan demikian hipotesis H0 ditolak. Berdasarkan hipotesis penelitian ini, dengan di tolaknya H0 maka Ha diterima yang dimana **Ada pengaruh** antara penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Sinar Kasih Sintang. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Hasil penelitian dari Suryani, (2016) yang menyatakan bahwa “hasil belajar siswa yang menggunakan LKS berbasis kontekstual mempunyai pengaruh lebih baik dari pada siswa yang tidak menggunakan LKS”. Demikian pula hasil dari penelitian (Sari, dkk, (2020) yang menyatakan bahwa “hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning Artikulasi dengan LKS memiliki pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan LKS”. Hasil penelitian dari (Angreni, (2017) “LKS dengan disertai CD Interaktif memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar aspek kognitif dalam pembelajaran reproduksi manusia dibandingkan dengan pembelajaran konvensional”.

Effect Size

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Sinar Kasih Sintang, maka perlu dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji *Effect Size*. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Effect Size*. $79,38 - 32,30 = 47,08$ Berdasarkan perhitungan data *Effect Size* dengan bantuan program SPSS 16.0 diketahui bahwa nilai *Effect Size* sebesar $5,36 > 1,00$, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Sinar Kasih Sintang memiliki efek tinggi (*Strong Effect*).

Strong Effect atau efek yang tinggi disebabkan oleh adanya perubahan hasil belajar siswa dari sebelum menggunakan Lembar Kerja Siswa dengan tidak menggunakan. Sebelum menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) hasil belajar siswa kelas XI SMA Sinar Kasih Sintang rendah, ketuntasan klasikal tidak dapat melampaui dari 85% ketuntasan kelas, namun setelah adanya penerapan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada kelas tersebut terjadi peningkatan ketuntasan klasikal yang melampaui dari standar ketuntasan klasikal, dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) juga siswa bisa mengerjakan tugas secara mandiri karena didalam Lembar Kerja Siswa (LKS) sudah ada petunjuk dan arahan dalam mengerjakan tugas. Adanya peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Sinar Kasih Sintang memiliki efek tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada siswa kelas XI SMA Sinar Kasih Sintang.

1. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) diperoleh nilai rata-rata sebesar 16,64 sehingga dapat disimpulkan bahwa Penggunaan lembar kerja siswa pada mata pelajaran Biologi di IPS 1 SMA Sinar Kasih Sintang berada pada kategori Sangat Baik.

2. Hasil analisis uji hipotesis hasil belajar biologi yaitu dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha=0,05$) < *Sig. (2-tailed)* = (0,916), Ada pengaruh antara penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Sinar Kasih Sintang.

REFERENCES

- Abdul, 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Angreni Siska. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Disertai LKS Terhadap hasil Belajar IPA Pada Kelas IX SMP*. Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains. Vol. 6 No. 36-40. Tahun 2017.
- Arikunto, 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Arikunto, 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka SetiaDepdikbud.
- Depdiknas, 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djamhur, 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Karwono, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi, 2008. *Metodologi Penelitian*, Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro.
- Lestari, 2012. Wahyuning, Endang Susilowati, and Lina Mahardiani. "Pembelajaran Kimia Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dengan Metode Praktikum Yang Dilengkapi Dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dan Diagram Vee Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Siswa Pada Materi Pokok Perubahan Materi Kelas VII Semester GenapMTsN 1 SURAKARTA Tahun Ajaran 2011/2012" *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*,(Universitas Sebelas Maret) Vol. 1, No. 1 April 2012.
- Musahir, 2003. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta:Prenada Media 2010.
- Ningtyas & Hery, 2012. *Penggunaan Metode Kooperatif Tipe TGT Dilengkapi Modul dan LKS Ditinjau Dari Aktivitas Peserta didik"penggunaan metode*, (IKIP PGRI Madiun: Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika ISSN : 2086-2407), Vol. 3 No. 1 April 2012.
- Pupuh, 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung; Refika Aditama.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rustaman, 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari Yola Gustia, Afrahamiryano, Wati Drmanella Dian eka. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi yang disertai LKS terhadap Hasil Belajar Siswa Biologi Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Kota Solok*. Eduscience Development Journal. Vol. 2 No. 1 Tahun 2022.
- Sudjana, 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, 2015. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumadi, 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada,
- Suryani, Irma. 2016. Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem gerak Manusia. *Jurnal EDUSAINS*. Volume 8 Nomor 2 Tahun 2016.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta:Prenada Media.
- Winataputra, 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press.